

BAB III METODE PENELITIAN

Secara harfiah, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks penelitian, metode penelitian diinterpretasikan sebagai cara yang diterapkan untuk meraih tujuan penelitian dengan mematuhi pedoman keilmuan. Metode penelitian ini dilakukan dengan maksud memperoleh data yang lengkap dan valid. Sebagai contoh, penelitian berjudul " Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Meme Islam Pada Akun Instagram @Memeislam.id" memiliki langkah-langkah tertentu yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut¹.

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian berjudul " Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Meme Islam Pada Akun Instagram @Memeislam.id" pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki objek penelitian secara alami. Dalam metode penelitian kualitatif, tidak ada penggunaan model perhitungan angka, dan penekanannya terletak pada bagaimana peneliti berperan sebagai instrumen. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, serta menjelaskan fenomena yang diteliti².

Dalam penelitian kualitatif tentunya memiliki beberapa ciri ciri yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Ciri ciri dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Data dikumpulkan dalam situasi alami Data dikumpulkan di lingkungan asli, tanpa manipulasi.
2. Peneliti sebagai instrumen utama: Peneliti menjadi alat utama untuk pengumpulan data.
3. Data disajikan secara deskriptif dalam laporan: Data disajikan dalam bentuk narasi dan gambar.

¹ Sonny Eli Zaluchu, 'Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3.2 (2021), 249–66 <<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>>.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Syakir Media Press).

4. Proses lebih diutamakan daripada hasil: Perhatian utama pada proses pengumpulan dan analisis data.
5. Fokus pada makna dari tingkah laku: Penelitian bertujuan memahami makna perilaku manusia.
6. Menggunakan triangulasi untuk validitas data: Berbagai metode dan sumber data digunakan untuk validitas.
7. Mengedepankan rincian kontekstual: Data dikumpulkan dengan rinci dan dalam konteks yang relevan.
8. Subjek penelitian diperlakukan sejajar dengan peneliti: Subjek penelitian diperlakukan sebagai mitra sejajar.
9. Penekanan pada perspektif responden: Perspektif dan pengalaman responden diutamakan.
10. Verifikasi dilakukan melalui kasus negatif: Validitas data diperkuat dengan kasus negatif.
11. Pengambilan sampel bersifat purposif: Sampel dipilih sesuai tujuan penelitian.
12. Metode audit trail digunakan untuk transparansi: Metode pengumpulan dan analisis data dicatat untuk transparansi.
13. Analisis dimulai sejak awal penelitian: Data dianalisis secara berkelanjutan sepanjang penelitian.
14. Teori berasal dari data lapangan: Teori dan kesimpulan dibangun dari data yang diperoleh.
15. Dasar teoritis menjadi landasan penelitian: Penelitian didasarkan pada kerangka teoritis yang relevan.

Beberapa ciri-ciri tersebut merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif. Ciri-ciri ini mencakup metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif, penekanan pada pemahaman makna dari fenomena yang diamati, penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, fokus pada proses daripada hasil, dan pendekatan yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap kompleksitas konteks sosial dan budaya. Ciri-ciri ini membantu membedakan penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif atau penelitian lain yang menggunakan pendekatan dan metodologi yang berbeda³.

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah definisi langkah-langkah penelitian yang umumnya digunakan ;

³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher (Sidoarjo: Zifatama, 2014).

1. Membangun Kerangka Konseptual : Menetapkan dasar teoretis dan hubungan antar konsep yang akan diteliti.
2. Merumuskan Permasalahan Penelitian : Mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti secara jelas dan terfokus.
3. Memilih Sampel Penelitian : Memilih representasi subjek atau unit analisis dari populasi yang lebih besar.
4. Memilih Instrumen Penelitian : Memilih alat atau teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Mengumpulkan Data : Melakukan proses pengumpulan data dari sampel yang telah dipilih.
6. Menganalisis Data : Proses pengolahan dan interpretasi data untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel.
7. Mengevaluasi Kesimpulan : Menilai kecocokan hasil penelitian dengan data yang ditemukan serta memberikan interpretasi yang tepat.

Langkah-langkah penelitian tersebut membentuk sebuah proses sistematis untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data relevan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan yang akurat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, langkah-langkah ini memastikan kevalidan dan kehandalan temuan penelitian⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, suatu kerangka kerja analitis yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi tanda-tanda, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan memahami tingkat efektivitas penggunaan meme sebagai sarana dakwah di platform media massa yang dapat diakses oleh khalayak luas. Dengan pendekatan semiotika, penelitian ini berusaha mengungkapkan makna dan simbol yang terkandung dalam meme-meme yang digunakan, serta menganalisis bagaimana tanda-tanda tersebut berkontribusi terhadap pesan dakwah dan dampaknya pada audiens. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek efektivitas secara umum, tetapi juga mendalami ke dalam dimensi semiotik yang melibatkan interpretasi simbolik dan budaya dalam konteks dakwah di media massa.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data yang terkumpul berupa urutan kata atau gambar. Secara khusus, penelitian ini dapat digolongkan

⁴ Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

sebagai penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang faktual tentang suatu fenomena. Dalam konteks penelitian deskriptif, terdapat pula tuntutan untuk melakukan pengumpulan dan analisis data secara teratur dan sistematis⁵.

B. *Setting* Penelitian

Setting waktu dan tempat penelitian, Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Meme Islam Pada Akun Instagram @Memeislam.id” dilaksanakan secara virtual pada media sosial Instagram. Sedangkan waktu penelitian akan mengambil waktu pada tanggal 1 maret – 31 maret 2024 dengan pengambilan beberapa sampel dari meme Islam yang di posting oleh akun Instagram @memeislam.id.

C. Subyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, benda, organisasi, atau konsep-konsep tertentu yang diamati dan dianalisis dalam konteks penelitian.⁶

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah akun Instagram “@memeislam.id”.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau fenomena yang terjadi di dalam suatu konteks tertentu. Objek penelitian merupakan fokus utama dalam suatu studi penelitian, dan peneliti akan mengumpulkan data dan informasi terkait objek penelitian tersebut untuk menganalisis dan memahaminya secara lebih mendalam. Dalam pemilihan objek penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan relevansi, ketersediaan data, serta tujuan dan masalah penelitian yang ingin dijawab.⁷

⁵ Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

⁶ Muh. Fitrah & Luthfiah, ‘Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus’ (sukabumi: CV. Jejak, 2017), p. 44.

⁷ Chesley Tanujaya, ‘Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein’, *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95.

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah postingan akun Instagram “@memeislam.id” dalam rentang waktu 1 maret sampai 31 maret tahun 2024, yang akan diteliti dengan analisis semiotika.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian atau analisis data, sumber data primer merujuk kepada data yang dikumpulkan pertama kali oleh peneliti atau pengamat dengan tujuan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Data primer biasanya dihasilkan melalui metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau pengamatan langsung.⁸

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kumpulan postingan dengan jumlah 600 lebih, yang kemudian diambil beberapa postingan selama bulan maret tahun 2024 dari akun Instagram “@memeislam.id”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan kembali untuk penelitian atau analisis lainnya. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi akademik, laporan pemerintah, data statistik, jurnal ilmiah, buku teks, dan sumber informasi elektronik seperti basis data dan situs web.⁹

Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, seta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan admin akun Instagram “@memeislam.id”.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data adalah teknik yang menggunakan dokumen atau sumber-sumber

⁸ Noevie Susanti, Hamid Halin, and M Kurniawan, ‘Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8.1 (2017), 43–49.

⁹ Susanti, Halin, and Kurniawan.

tertulis sebagai sumber data untuk penelitian. Dalam konteks penelitian, teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi biasanya melibatkan proses identifikasi dan penelusuran dokumen yang lisis dan interpretasi data yang ditemukan. Penting untuk mencatat sumber data dengan baik dan memastikan validitas dan keandalan dokumen yang digunakan dalam penelitian. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya¹⁰. Sementara dokumen terekam berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan lain sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini adalah kumpulan postingan, hasil wawancara, dan juga beberapa dokumen tertulis lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, ketika seorang responden ditanyai pewawancara guna mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, dan keyakinan terhadap suatu topik.

Wawancara memiliki berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, sementara wawancara terbuka memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Wawancara kelompok fokus melibatkan diskusi dalam kelompok kecil untuk menggali pandangan dan pengalaman bersama. Selain itu, wawancara telepon dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang sulit diakses secara langsung. Secara keseluruhan, wawancara penelitian adalah alat yang sangat efektif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks penelitian tertentu¹¹.

¹⁰ Alhamid Thalha and Anufia Budur, 'RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 2019, 20.

¹¹ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>.

Selain bentuk-bentuk wawancara yang telah disebutkan, perkembangan teknologi juga telah memperkenalkan metode wawancara berbasis teknologi, seperti wawancara melalui video conference atau platform daring. Wawancara teknologi ini memungkinkan interaksi tatap muka virtual antara peneliti dan responden, membuka kemungkinan untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien tanpa memerlukan kehadiran fisik yang sama. Di samping itu, wawancara melalui pesan atau chat juga menjadi alternatif yang populer, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis dan menerima tanggapan responden melalui platform pesan instan. Meskipun memiliki kelebihan dalam fleksibilitas dan kemudahan akses, penting untuk memperhatikan aspek keamanan data dan etika penelitian saat menggunakan metode wawancara teknologi dan pesan message¹².

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan admin akun Instagram @memeislam.id, menggunakan wawancara berbasis teknologi yang berarah pada pesan singkat atau via chat yang dilakukan di Instagram.

3. Pencarian Data Sekunder Secara Online

Teknik ini termasuk dalam teknik sekunder dimana untuk melakukan pencarian data diperlukan media internet, seperti penelusuran situs website, untuk menemukan data berupa gambar dan dokumen lainnya untuk melengkapi data penelitian. Pencarian data sekunder secara online merujuk pada proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui sumber-sumber data yang sudah ada di internet. Metode ini memanfaatkan kemudahan akses ke berbagai platform online untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian¹³.

¹² Ali Ansori, 'Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk', *Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman*, 8.1 (2018), 11–18 <<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/692>>.

¹³ david Koessiantara, 'Penerapan Komunikasi Visual Cv. Olympic Sari Rasa Melalui Akun Instagram Menggunakan Teori Visual Branding Marty Neumeier', *Skripsi*, 2021, 25 <<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3282/4/bab3.pdf>>.

Pertama-tama, peneliti menggunakan komputer yang terhubung ke internet untuk melakukan pencarian dengan metode tertentu. Pencarian dapat dilakukan melalui mesin pencari seperti Google atau Bing, atau melalui database akademis dan sumber informasi online lainnya.

Selanjutnya, peneliti menjelajahi situs web, jurnal elektronik, repositori data, atau arsip online untuk menemukan data, artikel, atau dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Selama proses ini, peneliti dapat menggunakan kata kunci atau frasa tertentu untuk menyaring informasi yang paling relevan. Pencarian data sekunder online mencakup pengambilan gambar, dokumen, dan informasi lainnya yang dapat mendukung atau melengkapi data penelitian. Penting untuk mencatat sumber informasi secara akurat guna menjaga integritas penelitian dan memberikan kredit kepada pemilik informasi tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai jenis data dengan cepat dan efisien, memperluas cakupan penelitian, dan menyediakan landasan yang kokoh sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan melalui triangulasi dan teknik pengumpulan data, untuk memastikan bahwa penelitian tersebut sesuai standar ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipercaya. Dimensi uji keabsahan meliputi kredibilitas (akurasi data), *transferabilitas* (aplikabilitas hasil), *dependabilitas* (konsistensi data), dan *konfirmabilitas* (objektivitas data). Dengan penerapan uji keabsahan ini, penelitian kualitatif dapat menjamin keandalan dan relevansinya dalam konteks ilmiah¹⁴.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menunjukkan sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima. Untuk menguji kredibilitas, beberapa metode digunakan, termasuk:

- a. Perpanjangan Pengamatan: Peneliti dapat memeriksa kembali data dengan kembali melakukan pengamatan. Jika

¹⁴ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

data terbukti benar setelah pengecekan ulang, perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b. Triangulasi: Triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi yang sudah ada. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengambil data dari akun TikTok @memeislam.id.
- c. Triangulasi Teknik: Pengecekan data dilakukan dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Kredibilitas data tentang penggunaan meme komik sebagai media dakwah di Instagram akun @memeislam.id diuji melalui wawancara dengan admin dan pengecekan dengan dokumentasi.
- d. Triangulasi Waktu: Waktu pengumpulan data di pagi hari dapat mempengaruhi kredibilitas, karena narasumber masih segar dan memberikan data yang lebih valid.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penelitian dapat memastikan kredibilitas data yang diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan secara relevan ke populasi di mana sampel penelitian diambil. Dalam konteks penelitian ini, transferabilitas diukur dari kemampuan menerapkan temuan penelitian pada meme komik sebagai media dakwah di Instagram.

3. Ketergantungan (*Dependabilitas*)

Dependabilitas merupakan proses audit terhadap langkah-langkah penelitian. Jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang sama dan memperoleh hasil serupa, maka penelitian dianggap memiliki dependabilitas. Terutama ketika penelitian dilakukan tanpa kehadiran langsung di lapangan, dependabilitas diuji untuk memastikan keakuratan data. Jika peneliti tidak dapat membuktikan aktivitas lapangan, validitas penelitian menjadi subjek keraguan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses pengaturan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, foto, dan biografi. Setelah data terkumpul, peneliti perlu mengorganisir, mengumpulkan, dan

mengelompokkannya¹⁵. Langkah berikutnya adalah memilih data yang relevan untuk diteliti lebih lanjut dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah ini untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh yaitu:

1. Mengumpulkan postingan meme Islam yang di upload oleh akun @memeislam.id yang berbasis di Instagram.
2. Mengetahui alasan akun @memeislam.id melakukan dakwah melalui meme slam di Instagram.
3. Menganalisis postingan meme Islam yang telah di kelompokkan sesuai dengan jangka waktu yang telah di tetapkan.
4. Menarik kesimpulan penggunaan meme sebagai media dakwah di media sosial.



¹⁵ Sugiyono, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.